

**PENGARUH PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN SARANA SEKOLAH TERHADAP IKLIM
PEMBELAJARAN PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU SMP NEGERI 10
KOTA JAMBI**

ARTIKEL ILMIAH



**OLEH:
IDA ROYANI
RRA1A113024**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2018**

ABSTRAK

Ida Royani. 2018. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sarana Sekolah Terhadap Iklim Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 10 Kota Jambi”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Jurusan PIPS FKIP Universitas Jambi.
Pembimbing I Prof. Dr. H. Rahmat Murboyono, M. Pd, Pembimbing II Drs. H. Arpizal, M. Pd

Kata Kunci: *Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sarana Sekolah, Iklim Pembelajaran*

Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 10 Kota Jambi, guru mata pelajaran IPS Terpadu pun masih menghadapi berbagai masalah. Guru-guru IPS masih menggunakan sistem kuota dalam pola pembelajaran yang digunakan masih cenderung kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal. Penggunaan buku-buku paket yang didominasi oleh materi pelajaran dalam bentuk teks serta pemanfaatan LKS masih lebih banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Mereka juga menyatakan bahwa siswa seringkali kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran yang diduga dikarenakan materi IPS dianggap membosankan dan tidak menyenangkan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan sarana sekolah terhadap iklim pembelajaran pada mata pelajaran IPS Terpadu SMP Negeri 10 Kota Jambi.

Jenis penelitian yang digunakan ini kuantitatif yaitu data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk angka-angka. Variabel bebas (independen variabel) yaitu pemanfaatan teknologi informasi (X_1), dan sarana sekolah (X_1), (Variabel terikat (dependen variabel). Iklim pembelajaran (Y). Pelaksanaan penelitian dan pengambilan data dalam penelitian ini yaitu di SMPN 10 Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian, Untuk variabel pemanfaatan teknologi informasi (X_1) sebesar 0.098 atau dapat dinyatakan sebagai persamaan linier $Y = 0.098 (X_1)$. Pada tabel tersebut nilai t_{hitung} sebesar 3.815 dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,6672$, Untuk variable sarana prasarana sekolah (X_2) . Pada tabel tersebut nilai t sebesar 9,274 dibandingkan dengan $t_{tabel} = 1.6672$, dengan $sig = 0,00$ maka H_0 ditolak, Untuk uji regresi berhand diketahui $R_{square} = 0,569$ sementara $r_{tabel} = 0,235$ Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan sarana prasarana sekolah terhadap iklim pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu Siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi dengan Besaran dalam Persamaan Regresi sebesar 56,9%.

Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pemanfaatan teknologi informasi dan sarana sekolah terhadap iklim pembelajaran pada mata pelajaran IPS terpadu Siswa SMP Negeri 10 Kota Jambi. Saran pada penelitian ini diharapkan guru lebih kreatif dan interaktif dalam pembelajaran serta pembelajaran menjadi lebih menarik untuk diikuti oleh siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa untuk mata pelajaran IPS.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diantaranya dengan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik, jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan informasi yang kreatif. Untuk itu, guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mampu memanfaatkan teknologi modern dan potensi lingkungan sekitar, baik proses alamiah maupun sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Di era globalisasi yang diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, setiap orang dituntut untuk senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas agar dapat mempertahankan diri dari kerasnya tantangan hidup yang mau tidak mau harus dihadapi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun kehidupannya di dalam suatu Negara, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas.

Pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk membekali diri. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses menumbuh kembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional global.

Pernyataan yang diungkapkan oleh Illich (2010: 67), dapat dipahami bahwa pendidikan yang baik seharusnya dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada atau yang telah disediakan oleh lingkungan sekitar contohnya dengan adanya kemajuan teknologi, semua orang termasuk siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dari berbagai sumber agar tercipta kemajuan dalam sumber daya manusianya.

Teknologi pendidikan merupakan pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang dihasilkan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti internet dan televisi Nasution (2005: 41). Televisi merupakan fungsi audio visual. Siaran televisi berfungsi menjelaskan dan memberikan informasi kepada siswa dalam pembelajaran. Informasi tentang kemajuan teknologi, berita, wacana, budaya, dan lain-lain dapat diperoleh dari siaran televisi. Jadi, internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (*local/wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), memungkinkan setiap komputer yang terhubung dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja dibelahan bumi untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Dapat dipahami teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk menunjang proses belajar siswa.

Menurut Mulyasa, (2013:74) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta

alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Arikunto (2010:42) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Bafadal (2008:71) bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Riyani (2015: 16), Alat/Media pendidikan atau pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Sebab alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula. Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pengajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data

dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Berdasarkan pendapat di atas seorang guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik dan terarah yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan apa yang telah dikemukakan Stockard dan Mayberry (1992:89) menyimpulkan bahwa “iklim sekolah, moral yang tinggi, perlakuan terhadap siswa yang positif, penyertaan aktivitas siswa yang tinggi dan hubungan sosial yang positif ternyata memiliki korelasi yang kuat dengan hasil akademik siswa.

Hasil observasi awal penulis di SMP Negeri 10 Kota Jambi, guru mata pelajaran IPS Terpadu pun masih menghadapi berbagai masalah. Guru-guru IPS masih menggunakan sistem kuota dalam pola pembelajaran yang digunakan masih cenderung kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal. Penggunaan buku-buku paket yang didominasi oleh materi pelajaran dalam bentuk teks serta pemanfaatan LKS masih lebih banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Mereka juga menyatakan bahwa siswa seringkali kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran yang diduga dikarenakan materi IPS dianggap membosankan dan tidak menyenangkan. Keberadaan media pendukung untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai media berbasis teknologi seperti film sebenarnya juga sudah tersedia di setiap kelas. Namun penggunaannya hanya sebatas pada presentasi hasil belajar siswa yang frekuensinya sangat terbatas. Penggunaan film animasi dalam kegiatan pembelajaran IPS belum pernah dilakukan

dengan alasan ketiadaan materi film yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Berbagai permasalahan tersebut turut berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga seringkali para guru harus melakukan kegiatan remedial untuk mengatasinya. Rendahnya minat dan motivasi belajar siswa turut mempengaruhi hasil belajar. Hasil wawancara dengan guru IPS di SMPN 10 menyebutkan sekitar 20% siswa belum mencapai ketuntasan maksimal dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran IPS.

Berdasarkan keadaan tersebut, dimana di SMP N 10 Kota Jambi telah memanfaatkan teknologi informasi dan telah mengelola dan menggunakan sarana prasarana dengan baik, penulis tertarik untuk meneliti tentang **”Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sarana Sekolah Terhadap Iklim Pembelajaran pada Mata Pelajaran IPS Terpadu SMP N 10 Kota Jambi”**. Yang diharapkan dapat memberi peran aktif siswa dan menjadikan pembelajaran menjadi kondusif dan penuh interaksi timbal balik yang sangat didambakan oleh setiap pihak dalam lingkungan pendidikan. Serta dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap iklim pembelajaran.

2. Apakah terdapat pengaruh sarana sekolah terhadap iklim pembelajaran.
3. Apakah terdapat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dan sarana sekolah terhadap iklim pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penulis membatasi masalah ini pada:

1. Pemanfaatan teknologi informasi meliputi segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi.
2. Sarana dan prasarana sekolah meliputi proses belajar-mengajar dalam upaya menunjang kegiatan pembelajaran.
3. Iklim pembelajaran meliputi segala situasi yang muncul dikarenakan adanya interaksi guru dan siswa atau antar siswa yang terjadi saat proses pembelajaran sedang berlangsung.
4. Penelitian ini hanya dilakukan di kelas VII SMP N 10 Kota Jambi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap iklim pembelajaran.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara sarana pendidikan terhadap iklim pembelajaran.

3. Untuk mengetahui pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dan sarana pendidikan terhadap iklim pembelajaran.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa

Dengan mengetahui pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

2. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pengaruh pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa sehingga guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi lembaga atau pihak sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Iklim pembelajaran adalah suasana yang terjadi dalam interaksi antara guru dan siswa. Iklim pembelajaran yang terjadi dapat dilihat dari sejauh mana guru memberi kesempatan berlatih, menunjukkan dorongan dan

perhatian, membangun kerjasama atau persaingan, serta memberikan kebebasan berpendapat dan memilih.

Situasi ini dapat dilihat dari berbagai indikator yaitu: hubungan, pertumbuhan pribadi, pertumbuhan dan perbaikan sistem dan lingkungan fisik dengan deskriptornya: kekompakan, kecepatan, kepuasan, demokrasi dan kesulitan serta berbagai masalah yang timbul akibat interaksi tersebut. Iklim kelas diukur dengan instrument penelitian berupa angket, dimana disesuaikan dengan skor yang diperoleh dari setiap jawaban responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai negative.

2. Pemanfaatan Teknologi informasi, teknologi informasi adalah segala hal yang berkaitan dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Indikator pemanfaatan teknologi informasi adalah: 1) pemanfaatan perangkat lunak, 2) Perangkat keras.

Pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan instrument penelitian berupa angket, dimana disesuaikan dengan skor yang diperoleh dari setiap jawaban responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai negative.

3. Sarana pendidikan, sarana pendidikan adalah kegiatan pengelolaan dan penggunaan sarana dalam upaya menunjang kegiatan pembelajaran. Indikator sarana prasarana pendidikan adalah: sarana prasarana pendidikan diukur dengan instrument penelitian berupa angket, dimana disesuaikan

dengan skor yang diperoleh dari setiap jawaban responden. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi sangat positif sampai negatif.